

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

Teknik dari penelitian ini dilakukan secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan,

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.

dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.<sup>2</sup> Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara kolaboratif, yaitu dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Islam Bakti 2 Pemurus Dalam Banjarmasin yang beralamat di Jalan Bakti RT. 32 RW. 04 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Raudhatul Athfal ini berada di bawah Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam. Adapun kepala sekolah RA Islam Bakti 2 adalah Ibu Nurlailahayati, S.Pd.

Letak Raudhatul Athfal (RA) ini terletak dipemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih mengharapkan agar setelah lulus dari lembaga ini anak mampu calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada kemampuan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya.

---

<sup>2</sup> Purnama, Sigit, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 16.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A pada rentang usia 4-5 tahun di RA Islam Bakti 2 Pemurus Dalam Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik 14 orang, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Anak-anak kelompok A ini pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan berhitung permulaan, anak-anak terlihat kesulitan mereka belum mampu menghitung banyak benda dengan benar, sering tertukar dalam menyebutkan lambang bilangan, dan masih kesulitan dalam menghubungkan antara jumlah bilangan dan lambing bilangan. Kegiatan berhitung permulaan yang diberikan oleh guru masih terbatas pada lembar kerja anak dan menulis dipapan tulis secara bergiliran tanpa menggunakan variasi media pembelajaran. Anak terlihat kurang antusias terhadap kegiatan berhitung permulaan yang berdampak pada belum berkembangnya kemampuan kognitif anak.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan kognitif anak terkait berhitung permulaan dengan tiga aspek pengamatan, yaitu kemampuan membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan 1-10, dan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui permainan dengan media *maze* matematika dalam pembelajaran di kelompok A.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian meliputi:

#### **a. Data Pokok**

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktivitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui permainan *maze* matematika pada anak kelompok A di RA Islam Bakti 2 Pemurus Dalam Banjarmasin.
- 2) Aktivitas anak kelompok A di RA Islam Bakti 2 Pemurus Dalam Banjarmasin, dalam kegiatan berhitung permulaan melalui permainan *maze* matematika yang meliputi ketertarikan, keaktifan, dan antusias anak.
- 3) Hasil perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di RA Islam Bakti 2 Pemurus Dalam Banjarmasin, yang meliputi kemampuan membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan 1-10, dan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui permainan *maze* matematika.

### **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang berupa data atau informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A RA Islam Bakti 2 Pemurus Dalam Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik 14 orang.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Islam Bakti 2 Pemurus Dalam Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.<sup>4</sup> Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya pada aktivitas guru dan aktivitas anak dalam kegiatan berhitung permulaan melalui permainan *maze* matematika. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 99.

agar dapat dilakukan tindakan lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti yaitu berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto saat kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam berhitung permulaan yang dilakukan dengan berdasarkan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak membilang banyak benda 1-10, mencari jejak mengikuti lambang bilangan, serta mencari jejak dalam menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan melalui permainan *maze* matematika yang tersedia.

## 2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktivitas guru.
- b. Lembar observasi aktivitas anak.
- c. Lembar hasil kemampuan berhitung permulaan anak.

**Tabel II**  
**Pedoman Observasi**

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menata ruang dan sumber belajar</li> <li>b. Membuat kesepakatan tentang tema, aturan, dan jenis kegiatan belajar/bermain</li> <li>c. Mengelola interaksi kelas</li> <li>d. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap kegiatan bermain</li> <li>e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam kegiatan perbaikan</li> <li>f. Melaksanakan penilaian</li> <li>g. Kesan umum pelaksanaan kegiatan perbaikan</li> </ul>
Aktivitas Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketertarikan</li> <li>b. Keaktifan</li> <li>c. Antusias</li> </ul>

**Tabel III**  
**Pedoman Tes Kemampuan Berhitung Permulaan Anak**

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan berhitung permulaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membilang banyak benda 1-10</li> <li>b. Mengenal konsep bilangan 1-10</li> <li>c. Mengenal lambang bilangan 1-10</li> </ul>

## **F. Analisis Data**

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di RA Islam Bakti 2 Pemurus Dalam Banjarmasin melalui permainan *maze* matematika. Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

## 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.<sup>5</sup> Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak dalam kegiatan berhitung permulaan melalui permainan *maze* matematika.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu berupa skor atau bilangan, dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variable yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentase.

### a. Aktivitas Guru

Penentuan peningkatan aktivitas guru dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan aktivitas guru:<sup>6</sup>

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 113-114.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 95



**Tabel IV**  
**Kategori Aktivitas Guru**

No.	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	20 - 34	25 - 43	Kurang Aktif
2	35 - 49	44 - 62	Cukup Aktif
3	50 - 64	63 - 81	Aktif
4	65 - 80	82 - 100	Sangat Aktif

b. Aktivitas Anak

Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak. Data aktivitas anak diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan aktivitas individual anak :<sup>7</sup>

$$\text{Aktivitas Anak} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel V**  
**Kategori Aktivitas Anak**

No.	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	1 - 3	01 - 25	Kurang Aktif
2	4 - 6	26 - 50	Cukup Aktif
3	7 - 9	51 - 75	Aktif
4	10 - 11	76 - 100	Sangat Aktif

Rumus ketuntasan klasikal aktivitas anak:<sup>8</sup>

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kriteria} \geq \text{aktif}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

c. Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Penentuan peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi kemampuan berhitung permulaan. Data kemampuan berhitung permulaan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 95.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 109.

diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan kemampuan individual anak:<sup>9</sup>

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel VI**  
**Kategori Kemampuan Berhitung Permulaan Anak**

No.	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	1 - 3	01 - 25	Belum Berkembang
2	4 - 6	26 - 50	Mulai Berkembang
3	7 - 9	51 - 75	Berkembang Sesuai Harapan
4	10 - 11	76 - 100	Berkembang Sangat Baik

Rumus perhitungan ketuntasan klasikal kemampuan anak:<sup>10</sup>

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kategori} \geq (\text{BSH})}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Dari hasil perhitungan kemampuan berhitung permulaan anak yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan kedalam beberapa kategori dengan kriteria, yaitu sebagai berikut.

**Tabel VII**  
**Kriteria Kemampuan Berhitung Permulaan Anak**

Skor	Kategori	Kriteria
1 - 3	BB	Anak tidak mampu menghitung Jumlah benda 1-10, tidak mampu memasangkan jumlah benda ke lambang bilangannya 1-10, dan tidak mampu menunjuk lambang bilangan 1-10, sehingga masih dibimbing guru.
4 - 6	MB	Anak mampu menghitung Jumlah benda 1-10, mampu memasangkan jumlah benda ke lambang bilangannya 1-10, dan mampu menunjuk lambang bilangan 1-10, namun terdapat lebih dari satu salah dan masih diingatkan guru.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 89.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 109

7 - 9	BSH	Anak mampu menghitung Jumlah benda 1-10, mampu memasang jumlah benda ke lambang bilangannya 1-10, dan mampu menunjuk lambang bilangan 1-10, secara mandiri tanpa arahan guru, walaupun masih terdapat satu yang salah.
10 - 11	BSB	Anak mampu menghitung Jumlah benda 1-10, mampu memasang jumlah benda ke lambang bilangannya 1-10, dan mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan tepat secara mandiri dan tanpa arahan guru.

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari tiga aspek, yaitu:

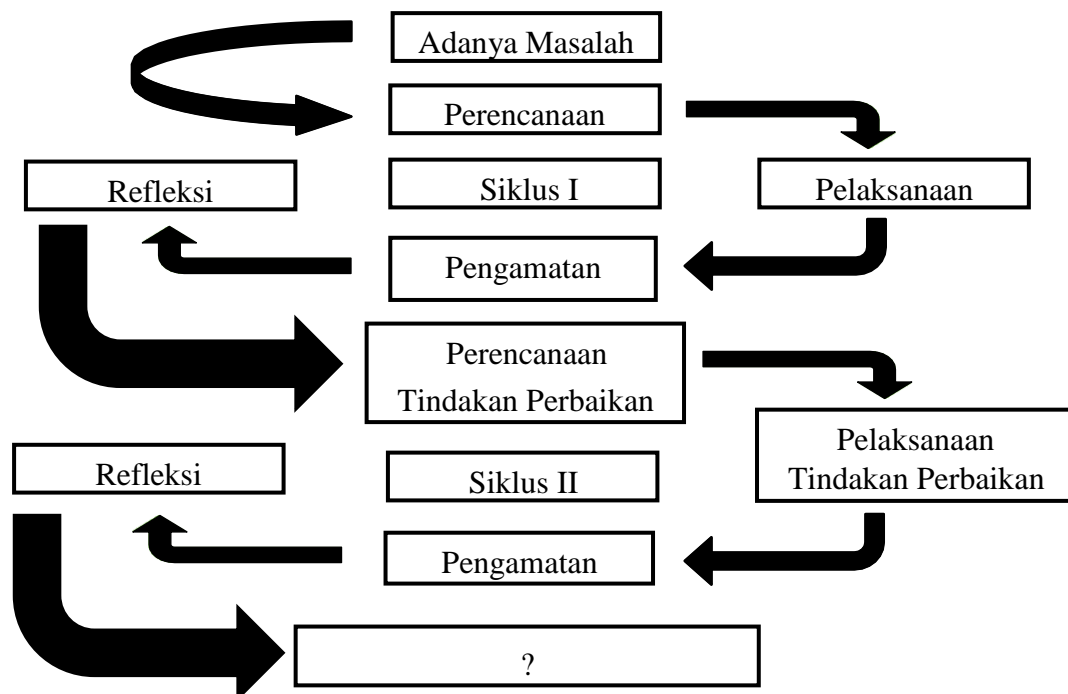
1. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui permainan *maze* matematika dikatakan berhasil apabila saat melaksanakan kegiatan mencapai skor nilai 65-80 atau 82%-100% dikategori sangat aktif.
2. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dalam kegiatan berhitung permulaan melalui permainan *maze* matematika dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif.
3. Hasil perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak setelah menggunakan permainan *maze* matematika dikatakan berhasil apabila:
  - a. Individual anak minimal mendapat skor nilai 7-9 atau 51%-75% dikategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan berhitung permulaan.
  - b. Secara klasikal 80% anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan berhitung permulaan.

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

**Gambar I**  
**Model Siklus PTK Menurut Kemmis Mc Taggart<sup>11</sup>**



<sup>11</sup> Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2017). h, 42.

Berdasarkan bagan model Kemmis Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi kegiatan guru dimulai dengan kegiatan perencanaan RPPH dan proses pelaksanaan pengembangan dengan

menggunakan lembar penilaian aktivitas guru. Observasi guru dilakukan oleh 1 orang penilai. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

#### 4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktivitas guru, aktivitas anak maupun observasi perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak, akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan keberhasilan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan, serta menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.